

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan nirlaba yang bergerak dalam bidang jasa pendidikan. Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut, sering kali masalah dapat muncul.¹ Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).²

Pendidikan yang baik perlu kiranya membahas tentang komponen yang ada dalam pendidikan. Komponen pendidikan terdiri dari tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas serta lingkungan. Komponen pendidikan harus saling bersinergi dan mendukung satu sama lain. Keberhasilan pendidikan di suatu sekolah hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya tersedia sarana prasarana pendidikan yang mumpuni secara kuantitas.³

“Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan.

¹ Prastyawan, “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*”, Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 1, Maret 2016, hlm 33.

² Ririn Tius Eka Margareta, Bambang Ismanto, “*Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri*”, e-ISSN 2549-9661 Volume: 4, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm 196.

³ Nurhafit Kurniawan, “*Pengaruh St 1 Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektifitas Pembelajaran Di TK Al-Firdaus*”, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini. September 2017. Vol 02. No. 02, hlm 14.

Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan.”⁴

Dengan sarana dan prasarana yang mencukupi diharapkan *outputnya* akan mencapai tujuan awal dari sebuah lembaga pendidikan itu sendiri, namun agar sarana dan prasarana pendidikan itu tercukupi dan relevan dengan kebutuhan maka perlunya pengkajian lebih jauh tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana.⁵

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik.⁶

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua peralatan baik berupa benda bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Benda bergerak dapat berupa meja, kursi, papan tulis. Sedangkan benda tidak bergerak dapat berupa lapangan olahraga, ruang kelas, musholla.

⁴ Rika Megasari, “Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi” Bahana Manajemen Pendidikan Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, hlm 637.

⁵ Prastyawan, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan”, Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 1, Maret 2016, hlm 34.

⁶ Nasrudin dan Maryadi, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD”, Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 13, No. 1, Januari 2018: 15-23, hlm 16.

Di dalam prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun peserta didik sebagai pelajar.

Untuk itu diperlukan kepala sekolah yang mampu dan memahami tentang pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁷

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan, atau lebih konkret sebagai pemimpin lembaga pendidikan, apapun jenis dan coraknya. Sebab, kepala sekolah membawahi atau mengendalikan orang banyak sebagai bawahan secara struktural maupun tradisonal mengikuti langkah-langkah pemimpinnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi.⁸ Kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan untuk dapat menjalankan sekolah dengan baik dan benar. Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi

⁷ Kompri, *“Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Professional”*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm 35-37.

⁸ Mujaminl Qomar, *“Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam”*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 285-286.

aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok.⁹ Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada tiga bidang, yaitu tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi, tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi dan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.¹⁰

“Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.¹¹ Sebagai *manager*, kepala sekolah mengelola sekolah guna mencapai tujuan pendidikan hal ini sesuai dengan pendapat Hersey dan Blanchard dalam mengartikan manajemen itu dengan kegiatan yang dilakukan bersama orang lain atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi.”¹²

Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dan mengelola dan memimpin sekolah dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.¹³

Kepala sekolah adalah guru di sekolah yang diberikan kepadanya tugas tambahan untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk membuat keputusan-keputusan penting yang terkait dengan kemajuan sekolah. Untuk itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki

⁹ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, “*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Edisi Ketiga*”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm 2.

¹⁰ Kompri, “*Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Professional*”, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm 56

¹¹ Mulyasa, “*Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 107.

¹² Nurfatah dan Nur Ahmad, “*Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*”, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol.3 No.1, (Januari-Juni 2018), hlm. 140.

¹³ Mulyasa, “*Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*”, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015), hlm 19.

kemampuan-kemampuan yang berbeda dengan kemampuan guru pada umumnya. Kepala sekolah harus mampu memiliki visi dan misi yang tegas dan lugas. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu memperhatikan bawahannya agar dapat menciptakan kondisi yang kondusif untuk proses belajar mengajar.

“Untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kepala sekolah harus dapat memberikan cara-cara yang kreatif dan inovatif. Pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan program pemerintah dan swadaya sekolah. Program pemerintah dapat dilakukan dengan cara pengajuan proposal bantuan sekolah. Sedangkan cara swadaya sekolah dilakukan dengan cara memanfaatkan semua potensi sekolah. Penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Untuk menciptakan organisasi yang unggul, pemimpin dituntut untuk mampu menciptakan strategi yang mempunyai tiga kualitas pokok yang harus dipenuhi, yaitu kompetensi pokok organisasi, mengembangkan sinergi, dan menciptakan keuntungan dan nilai bagi konsumen.”¹⁴

Pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan melalui koperasi sekolah. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari siswa-siswa sekolah. Koperasi sekolah tidak memiliki badan hukum karena anggotanya masih belum dewasa, namun tetap dapat melakukan kegiatan ekonomi.¹⁵ Kegiatan usaha koperasi sekolah mempunyai dua tujuan yaitu untuk memperoleh keterampilan dalam praktek berusaha dan untuk memenuhi kebutuhan peralatan sekolah murid yang menjadi anggotanya.¹⁶

“Koperasi sekolah atau koperasi siswa adalah koperasi yang anggotanya para siswa atau murid dari suatu sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk mendidik tumbuhnya kesadaran berkoperasi di kalangan peserta didik, koperasi, disisi kelembagaan belum dapat dikatakan sebagai koperasi yang sebenarnya. Para siswa pada

¹⁴ Triantoro Safaria, “Kepemimpinan”, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004), hlm 99.

¹⁵ Ima Suwandi, “Seluk Liku Koperasi Sekolah”, (Jakarta : Bhratara Karya Aksara, 1986), hlm 2.

¹⁶ Ibid, hlm 25.

umumnya masih muda, dengan umur antara 6-18 tahun. Karena itu, koperasi sekolah belum dapat diterbitkan badan hukum koperasi. Dalam statistik perkoperasian, maka koperasi sekolah dicatat dan didaftar. Dalam posisi seperti itu, tentu harapan yang diletakkan pada koperasi sekolah, tidak membawa siswa menjadi pengusaha atau pencari untung. Keberadaan koperasi sekolah sebagai wahana pembelajaran, sehingga memiliki alternatif bagi kepentingan dimasa depan.”¹⁷

Salah satu peran koperasi siswa ini adalah agar para siswa tumbuh jiwa setia kawan, saling menghargai, kesamaan derajat dan gotong royong antar sesamanya dan menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreativitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya. Di samping itu, koperasi sekolah dapat memiliki peran dalam memasyarakatkan koperasi melalui pendidikan ekonomi dan koperasi di sekolah. Salah satu tujuan yang diharapkan adalah para siswa yang telah lulus nanti dapat mendirikan koperasi ataupun mewarisi nilai-nilai karakter dalam kegiatan berkoperasi.¹⁸ Pengembangan koperasi sekolah juga diharapkan memberikan keuntungan kepada siswa, dimana dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan koperasi sekolah dan manajerial tingkat sederhana untuk mengelola dan memasarkan suatu produk, dalam bentuk kurikuler, dan ekstrakurikuler.¹⁹

Observasi awal yang dilakukan di SMP Islam Nurul Jadid Pamekasan diketahui bahwa SMP Islam Nurul Jadid Pamekasan memiliki koperasi sekolah yang digunakan oleh siswa untuk memenuhi kebutuhannya di sekolah seperti

¹⁷ Endang Sri Suyati, “*Pengelolaan Manajemen Koperasi Sekolah*”, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Oktober 2016, Volume 11 Nomor 2, (88 – 96), hlm 89.

¹⁸ Sukidjo, Ali Muhson, & Mustofa, “*Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa*”, *Jurnal Economia*, Volume 12, Nomor 2, Oktober 2016, hlm 124.

¹⁹ Erlina Rufaidah, Wan Abbas Zakaria, Yon Rizal, “*Optimalisasi Komite Sekolah dalam Pengembangan Koperasi Sekolah Di Bandar Lampung*”, *Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol. V, No. 2 November 2015, hlm 167.

pensil, penggaris, penghapus, buku gambar dan lainnya. Setiap siswa diwajibkan untuk menjadi anggota koperasi sekolah. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak, maka modal yang dapat dikelola oleh koperasi sekolah cukup besar. Namun modal yang cukup besar ini masih belum dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk peningkatan sarana dan prasarana sekolah lainnya seperti pengadaan peralatan praktikum siswa, peralatan *sound* di mushalla dan peralatan olahraga.²⁰

Fenomena yang ada menunjukkan perkembangan koperasi sekolah yang baik dari tahun ke tahun. Demikian juga kebutuhan sarana dan prasarana sekolah semakin meningkat baik berupa pengadaan, maupun perbaikan. Peningkatan kinerja koperasi sekolah ini jika tidak dimanfaatkan untuk memperbaiki kinerja sekolah yang lainnya, maka koperasi sekolah akan menjadi sesuatu yang kurang bermanfaat. Oleh karena itu kepala sekolah membuat kebijakan pemanfaatan koperasi sekolah untuk peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana Prasarana melalui Dana Koperasi Sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka ada beberapa fokus penelitian yang menarik untuk dikaji, diantaranya:

²⁰ Observasi awal, SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan, tanggal 19 November 2019 pukul 09.15 WIB.

1. Bagaimanakah inisiasi kepala sekolah dalam memanfaatkan dana koperasi sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana melalui dana koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan?
3. Sejauh mana pemanfaatan dana koperasi sekolah dalam membiayai sarana dan prasarana sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan ini merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui inisiasi kepala sekolah dalam memanfaatkan dana koperasi sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana melalui dana koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan dana koperasi sekolah dalam membiayai sarana dan prasarana sekolah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) terhadap beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Sendiri

Peneliti berharap agar hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengalaman baru guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

2. Bagi SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan sarana prasarana melalui dana koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan.

3. Bagi IAIN Madura

Kegunaan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa/i dan yang lain, khususnya bagi mahasiswa/i manajemen pendidikan islam itu sendiri baik ketika akan melakukan penelitian selanjutnya atau tugas yang lain berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dengan menggunakan dana koperasi sekolah.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul dan latar belakang di atas, maka sangat penting untuk mengetahui istilah-istilah yang terdapat di dalamnya. Adapun istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian sebagai berikut :

1. Strategi adalah rencana aksi global yang menggambarkan alokasi sumber daya dan aktivitas lainnya untuk menghadapi lingkungan dan menolong organisasi mencapai tujuan tertingginya.
2. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah,

perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas.

3. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.
4. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari siswa-siswa sekolah. Koperasi sekolah tidak memiliki badan hukum karena anggotanya masih belum dewasa, namun tetap dapat melakukan kegiatan ekonomi.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana Prasarana melalui Dana Koperasi Sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan adalah strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. yang ada di SMP Islam Nurul Jadid Pamekasan dengan memanfaatkan dana koperasi sekolah.